



**HUBUNGAN ANTARA PENYULUHAN SEKOLAH LAPANG
PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU DENGAN KEBERDAYAAN
KELOMPOK TANI RUKUN MAKMUR DI KELURAHAN TEGALGEDE
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Syadza Aulia Mardiana
140210201022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**HUBUNGAN ANTARA PENYULUHAN SEKOLAH LAPANG
PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU DENGAN KEBERDAYAAN
KELOMPOK TANI RUKUN MAKMUR DI KELURAHAN TEGALGEDE
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Syadza Aulia Mardiana
140210201022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah Subhanahuwata'ala serta sholawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW, dengan rasa syukur alhamdulillah Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Gunarso serta Ibu Nunuk Iswiati, selaku kedua orang tua saya yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, nasehat, materi, dan kasih sayang kepada saya.
2. Dosen pembimbing skripsi, Dr. A. T Hendrawijaya, S.H., M.Kes. dan Lutfi Ariefianto, S.Pd.,M.Pd terima kasih atas ilmu dan segala bimbingannya selama ini;
3. Guru-guru yang saya hormati dari SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya;
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Lebih baik menjadi petani yang berhasil ketimbang menjadi pencari emas yang tidak pernah mendapat hasil karena bukan apa yang anda lakukan tetapi apa yang anda hasilkan

(Ester Kema Br Pelawi)¹



¹ <http://digilib.unila.ac.id/19339/6/MOTTO.pdf>

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syadza Aulia Mardiana

NIM : 140210201022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur Di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jaab atas keabsahan dan kebenaran sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Juni 2018
Yang menyatakan,



Syadza Aulia Mardiana
140210201022

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PENYULUHAN SEKOLAH LAPANG
PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU DENGAN KEBERDAYAAN
KELOMPOK TANI RUKUN MAKMUR DI KELURAHAN TEGALGEDE
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

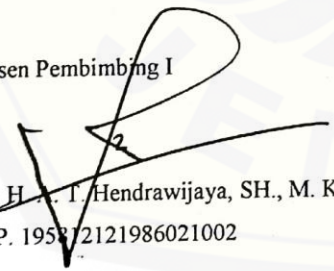
Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

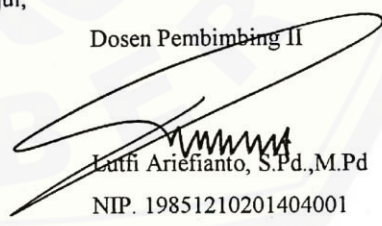
Nama : Syadza Aulia Mardiana
NIM : 140210201022
Tempat dan Tanggal lahir : Jakarta, 02 Desember 1996
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I


Dr. H. A. I. Hendrawijaya, SH., M. Kes
NIP. 195812121986021002

Dosen Pembimbing II


Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19851210201404001

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PENYULUHAN SEKOLAH LAPANG
PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU DENGAN KEBERDAYAAN
KELOMPOK TANI RUKUN MAKMUR DI KELURAHAN TEGALGEDE
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Syadza Aulia Mardiana

140210201022

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. H. A. T. Hendrawijaya, SH., M. Kes


Dosen Pembimbing Anggota : Lutfi Ariefianto, S.Pd.,M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur Di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember” pada:

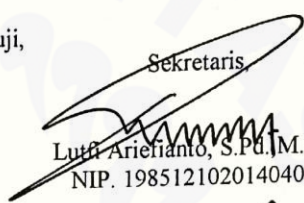
Hari : Selasa
Tanggal : 03 Juli 2018
Tempat : Ruang 35D 213

Ketua,

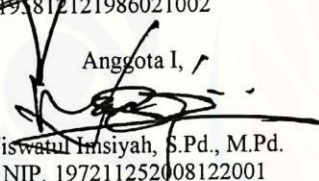

Dr. A.T Hendrawijaya, S.H., M.Kes.
NIP. 195812121986021002

Tim Penguji,

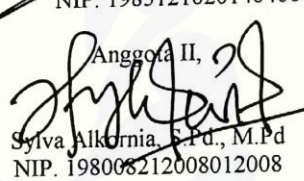
Sekretaris,


Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19851210201404001

Anggota I,


Niswatul Hmsiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197211252008122001

Anggota II,


Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd
NIP. 198008212008012008

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember




Dafik M.Sc., Ph.D.
NIP. 196880802 199303 1 004

RINGKASAN

Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember; Syadza Aulia Mardiana, 140210201022, 2018, 49 halaman, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kegiatan penyuluhan pertanian sangat diperlukan oleh petani untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang bekerja pada sektor pertanian. Salah satu program penyuluhan pertanian yang di rancang oleh pemerintah guna membantu petani yaitu penyuluhan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT). Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan. Dengan adanya penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) dapat menjadikan petani lebih berdaya di bidang pertanian.

Berdasarkan studi pendahuluan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan informasi, refrensi, dan literatur bagi peneliti atau untuk profesi tertentu. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai media dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh, serta masukan dan evaluasi kepada pihak pengelola di bidang pertanian tentang kondisi kelompok tani di kelurahan Tegalgede, kabupaten Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive area* yaitu di Kelompok Tani Rukun Makmur Kabupaten Jember dikarenakan peneliti memiliki beberapa pertimbangan-pertimbangan untuk memilih tempat tersebut. Responden dalam penelitian ini sebanyak 20 orang responden ditentukan dengan teknik *populasi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang.

Hasil perhitungan hubungan antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu dengan keberdayaan kelompok tani secara keseluruhan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,480 dengan tingkat hubungan cukup. Nilai ini lebih besar dari r_{tabel} untuk $N=20$ adalah 0,450, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Perhitungan rincian indikator adalah pada peningkatan pengetahuan dengan keberdayaan kelompok tani sebesar 0,525 dengan tingkat hubungan cukup, pada peningkatan keterampilan dengan keberdayaan kelompok tani sebesar 0,613 dengan tingkat hubungan tinggi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang tergolong cukup antara penyuluhan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu dengan keberdayaan kelompok tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede, Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan bagi pihak penyuluh lapang adalah dapat mengadakan program lain di bidang pertanian, agar kelompok tani Rukun Makmur memiliki wawasan yang lebih luas tentang inovasi dan teknologi pertanian. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan evaluasi program SL-PTT, dampak penyuluhan SL-PTT, dan lainnya.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul ” Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat KeYayasan 2014, atas kesempatannya untuk kuliah di perguruan tinggi dengan beasiswa pendidikan miskin berprestasi (BIDIKMISI);
2. Rektor Universitas Jember, Drs. Moh. Hasan, M.Sc., P.hD. selaku rektor.
3. Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku dekan.
4. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Dr. Nanik Yuliati M.Pd. selaku kajar FKIP.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku kaprodi PLS.
6. Dosen pembimbing I bapak Dr. A.T Hendrawijaya, S.H., M.Kes., Dosen Pembimbing II bapak Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji I ibu Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji II ibu Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd yang telah meluangkan waktu, perhatian, dukungan, dan tenaga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen selaku pengajar di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Orang tua saya Bapak Gunarso, Ibu Nunuk Iswiati serta saudara-saudara saya Nugroho Dwi Saputra dan Putri Ayu Yudhistira yang telah memberikan semangat dan doa agar skripsi ini dapat terselesaikan. dan tak lupa pula Moh Arifin yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam setiap tahap pembuatan skripsi ini.
9. Bapak Nurholis, selaku ketua kelompok tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kabupaten Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian di kelompok tani Rukun Makmur;
10. Sahabat-sahabat saya (Novia, Pipid, Nike, Duri, Thoif, Choirun, Zulfi, Warda, Ni'mah, Sella) serta teman-teman satu angkatan PLS 2014 terima kasih untuk kebersamaan, dukungan, serta semangat dan doanya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah membantu dan mendoakan saya dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Jember, 23 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat penelitian.....	3
1.4.1 Secara Teoritis	3
1.4.2 Secara Praktis	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu	4
2.1.1 Peningkatan Pengetahuan	7
2.1.2 Peningkatan Keterampilan	8
2.2 Keberdayaan Kelompok Tani	9
2.2.1 Perbaikan Kehidupan Masyarakat (<i>Better Comunity</i>)	12
2.2.2 Perbaikan Usaha dan Lingkungan Hidup (<i>Better Environment</i>).....	13
2.3 Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) dengan Keberdayaan Kelompok Tani	14
2.4 Kajian Penelitian Terdahulu	15
2.5 Hipotesis	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian	21
3.4 Definisi Operasional	21
3.4.1 Penyuluhan Sekolah Lapang Penelolan Tanaman Terpadu.....	22
3.4.2 Keberdayaan Kelompok Tani	22
3.5 Rancangan Penelitian.....	23
3.6 Data dan Sumber Data	25
3.7 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7.1 Metode Angket	25
3.7.2 Dokumentasi.....	26
3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	27

3.8.1 Uji Validitas.....	27
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	29
3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	31
3.9.1 Pengolahan Data.....	31
3.9.2 Analisis Data.....	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Data Pendukung	34
4.1.1 Profil Kelompok Tani Rukun Makmur	34
4.1.2 Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Rukun Makmur	34
4.1.3 Data Anggota Kelompok Tani yang Mengikuti Program Penyuluhan SL-PTT.....	35
4.2 Penyajian Data.....	36
4.2.1 Data Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Dengan Keberdayaan Kelompok Tani	36
4.2.2 Data Hubungan Antara Peningkatan Pengetahuan Dengan keberdayaan Kelompok Tani.....	39
4.2.3 Data Hubungan Antara Peningkatan Keterampilan Dengan Keberdayaan Kelompok tani	40
4.3 Analisis Data	41
4.3.1 Hubungan Antara Peningkatan Pengetahuan Dengan keberdayaan Kelompok Tani	42
4.3.2 Hubungan Antara Peningkatan Keterampilan Dengan Keberdayaan Kelompok tani	43
BAB 5. PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Manual	28
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Manual	30
Tabel 3.3 Kategori Penafsiran Uji Reliabilitas	31
Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Rukun Makmur	34
Tabel 4.2 Data Anggota Kelompok tani Rukun Makmur Program Penyuluhan SL- PTT Tahun 2014	35
Tabel 4.3 Pengolahan Data SPSS seri 24 Variabel X (Penyuluhan SL-PTT) dengan Variabel Y (Keberdayaan Kelompok Tani)	37
Tabel 4.4 Interpretasi Nilai Korelasi r	38
Tabel 4.5 Pengolahan Data SPSS seri 24 Variabel X1 (Peningkatan Pengetahuan) dengan Variabel Y (Keberdayaan Kelompok Tani)	39
Tabel 4.6 Pengolahan Data SPSS seri 24 Variabel X2 (Peningkatan Keterampilan dengan Variabel Y (Keberdayaan Kelompok Tani)	41
Tabel 4.7 Hasil Analisis Tiap Indikator	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian24



DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian.....	50
B. Instrumen Penelitian	51
C. Angket Instrumen.....	53
D. Data Mentah Uji Validitas Variabel X (Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Terpadu)	57
E. Data Mentah Uji Validitas Variabel Y (Keberdayaan Kelompok Tani)	58
F. Perhitungan Uji Validitas Manual	59
G. Perhitungan Uji Reliabilitas Dengan Metode Belah Dua (Ganjil-Genap)	60
H. Perhitungan Uji Reliabilitas Manual.....	61
I. Penyajian Data Dan Hasil Perhitungan Manual.....	62
J. Hasil Perhitungan Peningkatan Pengetahuan (X_1) Dengan Keberdayaan Kelompok tani (Y)	63
K. Hasil Perhitungan Peningkatan Keterampilan (X_2) Dengan Keberdayaan Kelompok Tani (Y)	64
L. Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS (<i>Statistic Package for the Social Science</i>) ²⁴	65
M. Dokumentasi.....	67
N. Surat Ijin Penelitian	69
O. Lembar Konsultasi.....	70
P. Biodata Penulis.....	71

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang: (1.1) Latar Belakang, (1.2) Rumusan Masalah, (1.3) Tujuan Penelitian, dan (1.4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kelompok Tani Rukun Makmur di kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember memiliki kualitas sumberdaya manusia yang rendah pada sektor pertanian, dilihat dari tingkat pendidikan mereka sangat rendah dan jarang sekali yang memiliki pengetahuan dan ahli tentang ilmu pertanian yang mencukupi. Kelompok tani Rukun Makmur memiliki anggota sebanyak 40 orang, rata-rata pendidikan mereka hanya tamatan Sekolah Dasar. Mereka terjun di sektor pertanian karena tuntunan dan pengalaman yang didapatkan dari orangtua mereka yang sudah turun temurun. Ketidakmampuan yang terjadi pada anggota kelompok tani ini menyebabkan permasalahan, baik yang berhubungan dengan produksi, pemasaran hasil-hasil pertanian, dan masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang sering dihadapi petani dari segi produksi biasanya berupa kegagalan panen dan dari tingkat harga biasanya berupa harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Oleh karena itu petani tidak bisa memenuhi biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian. Dalam hal ini kegiatan penyuluhan pertanian sangat diperlukan oleh petani, melihat kondisi pertanian yang masih lemah dalam berbagai aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat. Sehingga kegiatan penyuluhan perlu dilakukan secara intensif, berkesinambungan, dan terarah. Salah satu metode penyuluhan yang berfungsi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dengan objek metode adalah Metode Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) yang dirancang Pemerintah guna meningkatkan kualitas dan produktifitas padi. Metode ini sangat membantu para petani padi dalam melakukan pengelolaan untuk hasil yang lebih baik (Mar,2010).

Pada tahun 2012 sampai tahun 2014, kelompok tani Rukun Makmur pernah mengikuti Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT), penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman para anggota tani dalam pengelolaan pertanian. Setelah mengikuti penyuluhan SL-PTT, anggota tani mulai merubah pola pertaniannya ke arah modern, dari penggunaan varietas unggul, cara bercocok tanam modern, penggunaan alat teknologi pertanian dll. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniannya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di kelompok tani Rukun Makmur yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian akibat tingkat pendidikan yang rendah, maka setelah mengikuti kegiatan penyuluhan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu, kelompok tani Rukun Makmur diharapkan dapat lebih berdaya baik dari pengetahuan maupun keterampilan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merujuk pada fungsi dan kegunaan dari hasil penelitian. Adapun manfaat penelitian ini dari manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan informasi, referensi, dan literatur bagi peneliti atau untuk profesi tertentu yang memiliki kebutuhan serta kepentingan terhadap kajian sesuai tema dari penelitian ini, terutama yang membahas tentang program penyuluhan pertanian terhadap keberhasilan keberdayaan kelompok tani.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai media dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh
- b. Bagi Pemerintah Kabupaten Jember/Daerah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan evaluasi kepada pihak pengelola di bidang pertanian tentang kondisi kelompok tani di kelurahan Tegalgede, kabupaten Jember
- c. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan pada civitas akademika Universitas Jember tentang pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan khasanah keilmuan dan pengetahuan di bidang ke PLS-an, khususnya dalam hal pemberdayaan

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (2.1) Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (2.2) Keberdayaan Kelompok Tani, (2.3) Hubungan Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) dengan Keberdayaan Kelompok Tani, (2.4) Hipotesis, (2.5) Penelitian yang Relevan

2.1 Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu

Menurut Pamungkas (2017:200) Pendidikan luar sekolah adalah segala bentuk kegiatan pembelajaran di luar sistem persekolahan, yang terorganisasi, disengaja dan direncanakan untuk membantu warga masyarakat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk memperbaiki taraf hidup mereka. Karena itu, kegiatan semacam kursus, penataran, pelatihan, penyuluhan, dan belajar kelompok merupakan sebagian ragam program pendidikan luar sekolah. Jenis-jenis program pendidikan masyarakat bisa diperjelas dengan menggunakan tipologi program menurut Boyle (dalam Pamungkas, 2017:200) ada tiga tipe program yaitu (1) program pengembangan (developmental); (2) program kelembagaan (institutional); dan (3) program penerangan (informational).

Jadi berdasarkan teori boyle tentang tiga tipe program pendidikan luar sekolah yaitu (1) program pengembangan (developmental); (2) program kelembagaan (institutional); dan (3) program penerangan (informational), maka dalam penelitian ini yaitu program penyuluhan termasuk dalam tipe program penerangan (informational).

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya. Sebagai kegiatan pendidikan, penyuluhan pertanian adalah upaya untuk membantu menciptakan iklim

pembelajaran yang kondusif bagi pelaku utama dan keluarganya, serta pelaku usaha. Salah satu metoda pengembangan kapasitas pelaku utama dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dikelola oleh pelaku utama itu sendiri (*Farmers Managed Extension Activites*) (Supriadi, 2012). Sedangkan menurut Kusnadi (2011), penyuluhan pertanian adalah upaya menyampaikan informasi (pesan) yang berkaitan dengan bidang pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi teknologi pertanian baru. Umumnya pesan terdiri dari sejumlah simbol dan isi pesan inilah yang memperoleh perlakuan. Bentuk perlakuan tersebut memilih, menata, menyederhanakan, menyajikan dan lain-lain. Simbol yang mudah diamati dan paling banyak digunakan yaitu bahasa. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh penyuluh pertanian atau sumber, untuk memilih serta menata isi pesan dan simbol yang digunakan pada pesan, dapat dikatakan teknik penyuluhan pertanian. Penyuluhan berperan / berfungsi dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi pertanian yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peranan penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman yang dibudidayakan petani serta dapat mensejahterakan petani (Saadah dkk, 2011:91).

Jadi dari beberapa pendapat dapat dikatakan, bahwa penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha, agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya yang disampaikan melalui informasi (pesan) yang berkaitan dengan bidang pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya. Penyuluhan berfungsi dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun

informasi-informasi pertanian yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya.

Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan. Indikator keberhasilan SL-PTT dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap, penerapan budidaya yang baik dan benar, peningkatan produktivitas dan keberlanjutan serta penyebarluasannya (Kementerian Pertanian, 2013). Dalam Kegiatan SL-PTT terdapat satu unit Laboratorium Lapang (LL) sebagai tempat bagi petani atau anggota kelompok tani dapat melaksanakan seluruh tahapan SL-PTT pada tahap tersebut. Secara teknis komponen teknologi yang dapat dilaksanakan dalam SL-PTT meliputi: Varietas Unggul Baru, Benih Bermutu, Bibit Muda, Tanam Sistem Jajar Legowo, Pemupukan N berdasarkan BWD, Pemupukan P dan K berdasarkan PUTS, Penggunaan Pupuk Organik, Pengairan Berselang, Pengendalian Gulma secara Terpadu, Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Terpadu (PHT), Panen beregu dan Penggunaan Alat Perontok (Departemen Pertanian, 2008). Lebih lanjut Deptan (2008:13) dalam kegiatan SL-PTT ini, petani dapat belajar langsung di lapangan melalui pembelajaran dan penghayatan langsung (mengalami), mengungkapkan, menganalisis, menyimpulkan dan menerapkan (melakukan / mengalami kembali), menghadapi dan memecahkan masalah-masalah terutama dalam hal teknik budidaya dengan mengkaji bersama berdasarkan spesifik lokasi. Sehingga dengan penerapan SL-PTT petani akan mampu mengelola sumberdaya yang tersedia (varietas, tanah, air dan sarana produksi) secara terpadu dalam melakukan budidaya di lahan usahatannya berdasarkan kondisi spesifik lokasi sehingga petani menjadi lebih terampil serta mampu mengembangkan usahatannya. Dalam pelaksanaannya, Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu mempunyai lima (5) prinsip yang menjadi pegangannya, yaitu: (1) Proses belajar: ditekankan proses belajar yang berdasarkan pengalaman; (2) Kurikulum

belajar: sesuai kebutuhan dan kompetensi masyarakat; (3) Sarana belajar: realitas lingkungan yang terkait dengan aktivitas masyarakat; (4) Waktu belajar: sesuai dengan periode waktu kompetensi yang ingin dikuasai secara berkala; (5) Metode belajar: praktis dan sesuai sarana yang tersedia serta terjangkau oleh masyarakat (Departemen Pertanian, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam kegiatan SL-PTT terdapat Laboratorium Lapang (LL) yang dijadikan sebagai tempat petani untuk melaksanakan seluruh tahapan SL-PTT meliputi, varietas unggul baru, benih bermutu, bibit muda, tanam sistem jajar legowo, dan lain-lain. Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) merupakan tempat pendidikan nonformal bagi petani di lapangan usaha taninya, sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berusaha tani dengan menggali potensi sumber daya yang tersedia. Berdasarkan Kementerian Pertanian (2013), indikator keberhasilan SL-PTT dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap, penerapan budidaya yang baik dan benar, peningkatan produktivitas dan keberlanjutan serta penyebarluasannya. Maka dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil dua indikator penelitian, yaitu peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan. Alasan peneliti mengambil dua indikator, karena ingin melihat perubahan pada kemampuan para anggota kelompok tani yang rata-rata lulusan Sekolah Dasar.

2.1.1 Peningkatan Pengetahuan

Menurut Angel, dkk dalam Hidayah, N (2012), pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan. Dalam akselerasi pembangunan pertanian, pengetahuan petani mempunyai arti penting, karena pengetahuan petani dapat mempertinggi kemampuannya untuk mengadopsi teknologi baru di bidang pertanian. Jika pengetahuan petani tinggi dan petani bersikap positif terhadap suatu teknologi baru di bidang pertanian, maka penerapan teknologi tersebut akan menjadi lebih sempurna, yang pada akhirnya akan memberikan hasil secara lebih memuaskan baik secara kuantitas maupun kualitas (Sudarta, 2005). Denial dalam (Novita, 14:2014) Faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan

seseorang antara lain adalah didapatkan sebuah informasi karena akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan. Keberhasilan petani dalam berusaha tani erat kaitannya dengan kompetensi agribisnis yang dimiliki petani dalam mengelola usaha taninya. Kompetensi agribisnis adalah kemampuan petani untuk berpikir, bersikap dan bertindak dalam merencanakan usaha tani untuk memperoleh keuntungan berusahatani, membangun kerjasama antar sub sistem pertanian, mengelola pasca panen pangan untuk meraih nilai tambah produk pertanian, serta mewujudkan kegiatan pertanian yang berkelanjutan (Harijati, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, pengetahuan sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan, dengan meningkatkan pengetahuan kepada petani dalam usaha taninya, petani akan memperoleh keuntungan berusahatani, membangun kerjasama antar sub sistem pertanian, mengelola pasca panen pangan untuk meraih nilai tambah produk pertanian, serta mewujudkan kegiatan pertanian yang berkelanjutan.

2.1.2 Peningkatan Keterampilan

Menurut Gordon (1994) dalam Satria (2008), pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Sedangkan, Menurut Nadler (1986) dalam Satria (2008), pengertian keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Peningkatan perilaku melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan salah satu strategi untuk mempercepat transfer teknologi pertanian kepada pengguna. Dalam proses perubahan perilaku dituntut agar sasaran tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja namun diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan (Lucie, 2005)

Maka dari pendapat di atas dikatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Peningkatan keterampilan merupakan salah satu strategi untuk mempercepat transfer teknologi pertanian agar menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan.

2.2 Keberdayaan Kelompok Tani

Menurut Slamet (dalam Mardikanto 2017:103) pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai proses penyuluhan pembangunan, yang oleh Mardikanto (2003:23) diartikan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuannya masyarakat melalui proses belajar bersama partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (individu, kelompok, dan dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014). Sedangkan menurut Soeharto (dalam Firmansyah, 2012:174) mengemukakan kajian-kajian konseptual tentang pemberdayaan menyajikan banyak indikator keberdayaan. Empat diantaranya menyangkut derajat keberdayaan yakni:

1. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*).
2. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*).
3. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*).
4. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).

Menurut Mardikanto (2014:202), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Perbaikan kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2. Perbaikan usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
4. Perbaikan lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
6. Perbaikan masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula

Sedangkan menurut Deptan dalam Mardikanto (2017:109) terdapat tiga tujuan pemberdayaan dalam pembangunan pertanian, yaitu :

1. Perbaikan Kelembagaan Pertanian (*better organization*) demi terjalinnya kerjasama dan kemitraan antar *stakeholders*. Sebagai contoh, dapat disampaikan pengalaman pelaksanaan intensifikasi khusus (INSUS) di mana inovasi sosial yang dilakukan melalui usaha tani berkelompok mampu menembus kemandangan kenaikan produktivitas (*leveling off*) yang dicapai melalui inovasi teknis;
2. Perbaikan Kehidupan Masyarakat (*better community*), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat

diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*).

3. Perbaiki Usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usahatani.

Salah satu pendekatan pemberdayaan melalui pendidikan non formal adalah melalui pendekatan kelompok. Coombs dalam Oktiwati (2016:50) menjelaskan bahwa pendekatan kelompok dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal akan lebih efektif dalam proses pembelajaran atau transfer pengetahuan dan keterampilan. Menurut Naiggolan (2014:120) kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terikat secara nonformal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan yang sama. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri (Deptan, 2007).

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dikatakan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai proses penyuluhan pembangunan, sebagai proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan pemberdayaan melalui pendidikan non formal adalah melalui pendekatan kelompok, karena dalam proses pembelajaran atau transfer pengetahuan dan keterampilan akan lebih efektif penyelenggaraannya. Dalam penelitian ini subyek yang dimaksud kelompok adalah kelompok tani, yaitu kumpulan petani yang terikat secara nonformal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Deptan dalam Mardikanto (2017:109) tujuan pemberdayaan dalam pembangunan pertanian diadakan untuk perbaikan kelembagaan pertanian, kehidupan masyarakat, serta usaha dan lingkungannya. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil dua indikator dari tujuan pemberdayaan sebagai tolak ukur

keberdayaan dikatakan berhasil, yaitu perbaikan kehidupan masyarakat, serta perbaikan usaha dan lingkungannya. Alasan peneliti mengambil dua indikator, karena peneliti fokus pada keberdayaan anggota kelompok tani.

2.2.1 Perbaikan Kehidupan Masyarakat (*better community*)

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013:5). Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai mahluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya. Emile Durkheim (dalam Setiadi, 2013:36) mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda. Peran serta masyarakat dalam kegiatan penyuluhan, yang termasuk di dalamnya kepala desa, tokoh masyarakat, dan anggota dengan kepentingan lain mempunyai peran yang besar dalam memberikan kesadaran peningkatan usaha dan inovasi pada masyarakat melalui pertemuan warga maupun pertemuan kelompok tani juga memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga, pikiran, saran. Organisasi atau kelompok-kelompok tani mendorong partisipasi masyarakat dan pertemuan kelompok tani menjadi wadah untuk berkumpulnya masyarakat. Dalam pertemuan tersebut dibahas mengenai permasalahan pertanian dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembangunan pertanian berkelanjutan serta program kegiatan lokal maupun nasional dari aparat kelurahan/tokoh masyarakat kepada warga masyarakat (Sadono, 2012).

Dari beberapa penjelasan pendapat ahli di atas, kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan

bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda. Peran serta masyarakat dalam kegiatan penyuluhan, mempunyai peran yang besar dalam memberikan kesadaran peningkatan usaha dan inovasi pada masyarakat melalui pertemuan warga maupun pertemuan kelompok tani juga. Dalam pertemuan tersebut dibahas mengenai permasalahan pertanian dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembangunan pertanian berkelanjutan.

2.2.2 Perbaikan Usaha dan Lingkungan Hidup (*better environment*)

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2006). Tohir dalam Harmawati (2011), menyatakan bahwa pada hakikatnya tindakan pengelolaan usahatani diarahkan pada keseimbangan faktor produksi sedemikian rupa sehingga diperoleh peningkatan produksi sebesar mungkin. Keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Pertama adalah faktor di dalam usahatani (intern) itu sendiri yang meliputi petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga petani. Yang kedua faktor diluar usahatani (ekstern) yang meliputi ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek menyangkut pemasaran hasil dan input usahatani, fasilitas kredit dan sarana penyuluhan bagi petani (Nadhwatunnaja, 2008: 33). Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Faktor lingkungan hidup yang mendorong pembangunan berkelanjutan adalah proses ekologi penting tetap

terpelihara, sumber daya cukup tersedia, serta lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi yang sesuai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa suatu usaha tani pada dasarnya adalah merupakan usaha yang dijadikan oleh seorang petani diatas sebidang tanah dengan menggunakan faktor-faktor produksi, tenaga kerja dan modal untuk mendapatkan hasil produksi. Sedangkan Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup. Agar proses ekologi penting tetap terpelihara, sumber daya cukup tersedia, serta lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi yang sesuai, faktor lingkungan hidup sangat berpengaruh dalam pembangunan berkelanjutan.

2.6 Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu dengan Keberdayaan Kelompok Tani

Penyuluhan berperan / berfungsi dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi pertanian yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peranan penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan (Saadah dkk, 2011:91). Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan. Indikator keberhasilan SL-PTT dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap, penerapan budidaya yang baik dan benar, peningkatan produktivitas dan keberlanjutan serta penyebarluasannya (Kementerian Pertanian, 2013). Indikator Keberhasilan dari Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Terpadu dalam penelitian ini, difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan kepada anggota kelompok tani.

Menurut Deptan dalam Mardikanto (2017:109) tujuan pemberdayaan dalam pembangunan pertanian, diadakan untuk perbaikan kelembagaan pertanian, kehidupan masyarakat, serta usaha dan lingkungan hidup. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014). Anggota kelompok tani dikatakan berdaya dari adanya penyuluhan SL-PTT pada penelitian ini, ditinjau dari perbaikan kehidupan masyarakat dan perbaikan usaha serta lingkungan hidup Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa penyuluhan SL-PTT penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan teknologi pertanian untuk kesejahteraan petani beserta keluarganya, sedangkan pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk memberikan daya kepada masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. Kedua hal tersebut saling memiliki keterkaitan bagi anggota kelompok tani, karena bertujuan membangun keberdayaan anggota kelompok tani. Sehingga dalam membangun keberdayaan anggota kelompok tani memerlukan adanya penyuluhan SL-PTT.

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka di atas, penulis mengutip beberapa penelitian sejenis yang digunakan sebagai kajian terdahulu. Fungsi dari kajian terdahulu yaitu sebagai landasan atau acuan dalam melakukan dan mengkaji suatu penelitian. kajian terdahulu yang relevan dengan judul “Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Terpadu (SL-PTT) Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” yang di gunakan sebagai acuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti yang di Telaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amatul Jalieli, Dwi Sadono (Jurnal Institut Pertanian Bogor, 2013)	Tingkat Partisipasi dan Keberdayaan Petani Alumni Program SL-PTT (Kasus Desa Gegecik Wetan Kabupaten Cirebon)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi dan tergolong tinggi. Artinya petani alumni program SL-PTT mengalami peningkatan kemampuan dalam mengakses informasi, menerapkan teknologi PTT dan mengambil keputusan.
2	Trisna Subarna (Jurnal Bappeda Provinsi Jawa Barat, 2013)	Apresiasi Petani Terhadap Teknologi Dan Penyuluhan Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Jawa Barat	Hasil analisis terhadap teknologi usahatani padi yang di terapkan pada pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu di Jawa Barat diperoleh delapan teknologi yang berperan penting dalam peningkatan. Hasil analisis ini juga menunjukkan peranan teknologi dalam meningkatkan produksi padi di Jawa Barat berperan cukup tinggi.
3	Karmila Muchtar, Djoko Susanto, Ninuk Purnaningsih (Jurnal Institut Pertanian Bogor, 2015)	Adopsi Teknologi Petani pada Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)	Hasil penelitian menunjukan bahwa petani memutuskan menerapkan sepenuhnya yakni sebesar 91,3% teknologi SL-PTT. Hal ini disebabkan teknologi tersebut bermanfaat untuk peningkatan produksi padi secara berkelanjutan.

4	Lesi Oktiwanti (Jurnal Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2016)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberdayaan Anggota Gabungan Kelompok Tani Pada Sekolah Lapang	Hasil penelitian menyatakan bahwa sumber daya, pengetahuan dan keterampilan, dan peluang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberdayaan.
5	Rahayu Ningsih, Irwan Effendi, Suarno Sadar (Jurnal Universitas Lampung, 2014)	Peranan Penyuluh Sebagai Dinamisator Dalam Bimbingan Teknologi SL-Ptt (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Inhibrida Di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penyuluh sebagai dinamisator dalam bimbingan teknologi SL-PTT padi inhibrida tergolong pada klasifikasi tinggi. Hal ini berarti penyuluh melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan dapat disimpulkan juga bahwa penerapan teknologi PTT padi inhibrida di tingkat petani dalam kategori sedang.
<i>(Sumber: data diolah berdasarkan penulisan pustaka)</i>			

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, jika dibandingkan dengan penelitian ini terdapat perbedaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Amatul Jalieli, Dwi Sadono “Tingkat Partisipasi dan Keberdayaan Petani Alumni Program SL-PTT (Kasus Desa Gegesik Wetan Kabupaten Cirebon)” Pada penelitian terdahulu fokus pada tingkat partisipasi untuk melihat tingkat keberdayaan dari program SL-PTT, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada hubungan antara penyuluhan SL-PTT dengan keberdayaan kelompok tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kabupaten Jember
2. Trisna Subarna “Apresiasi Petani Terhadap Teknologi Dan Penyuluhan Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Jawa Barat” Pada penelitian

terdahulu mengkaji tentang apresiasi petani dalam menggunakan teknologi pertanian dan mengikuti penyuluhan sangat tinggi sehingga dapat meningkatkan produksi padi, maka penelitian saat ini mengkaji tentang hubungan antara penyuluhan SL-PTT dengan keberdayaan kelompok tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kabupaten Jember.

3. Karmila Muchtar, Djoko Susanto, Ninuk Purnaningsih “Adopsi Teknologi Petani pada Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)” Pada penelitian terdahulu fokus terhadap peningkatan penggunaan adopsi inovasi terhadap petani yang diberikan penyuluh serta melibatkan tutor sebaya, sedangkan penelitian saat ini fokus pada penyuluhan yang telah diberikan kepada petani terhadap keberhasilan keberdayaan untuk petani sendiri.
4. Lesi Oktiwanti “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberdayaan Anggota Gabungan Kelompok Tani Pada Sekolah Lapang” Pada penelitian terdahulu fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi anggota gapoktan pada sekolah lapang terhadap keberdayaan, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada hubungan penyuluhan Sekolah Lapang dalam keberdayaan kelompok tani.
5. Rahayu Ningsih, Irwan Effendi, Suarno Sadar “Peranan Penyuluh Sebagai Dinamisator Dalam Bimbingan Teknologi SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Inhibrida Di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur” Pada penelitian terdahulu fokus terhadap peran dari penyuluh sebagai dinamisator untuk memberikan penyuluhan kepada petani dalam menerapkan teknologi SL-PTT padi inhibrida, sedangkan pada penelitian saat ini fokus pada kontribusi penyuluhan SL-PTT terhadap keberhasilan keberdayaan kelompok tani.

2.5 Hipotesis

Dilihat dari arti katanya, hipotesis berarti dari dua penggalan kata bahasa latin, yaitu “*hypo*” dan “*thesa*”. “*Hypo*” berarti di bawah, sedangkan “*thesa*” berarti kebenaran. Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan

dengan pedoman pembentukan istilah Bahasa Indonesia menjadi “hipotesis”. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya (Universitas Jember, 2012:22). Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan (Sukardi, 2011:41).

Menurut Sugiyono (2015:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Selain penjelasan tersebut Mahsyud (2016:77) membagi hipotesis menjadi dua bagian dalam penelitian yaitu hipotesis kerja (H_a) adanya hubungan antara variabel X dan Y dan Hipotesis nol (H_0) tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan hasil kajian teori dapat diketahui bahwa premis dalam penelitian ini adalah penyuluhan SL-PTT penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota kelompok tani dalam menerapkan teknologi pertanian untuk kesejahteraan petani beserta keluarganya, dengan penyuluhan SL-PTT ini dapat membangun keberdayaan masyarakat, meliputi perbaikan kehidupan masyarakat dan perbaikan usaha dan lingkungan hidup.

Setelah dijabarkan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah: Hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara Penyuluhan SL-PTT dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur Kelurahan Tegalgede Kabupaten Jember. Sedangkan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara Penyuluhan SL-PTT dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur Kelurahan Tegalgede Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Didalam bab ini diuraikan tentang: (3.1) Jenis Penelitian, (3.2) Tempat dan Waktu Penelitian, (3.3) Teknik Penentuan Responden Penelitian, (3.4) Definisi Operasional, (3.5) Rancangan Penelitian, (3.6) Data dan Sumber Data, (3.7) Teknik Pengumpulan Data, (3.8) Uji Validitas dan Reliabilitas, (3.9) Teknik Penyajian Data dan Pengolahan Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Mashyud (2016:130) penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya antara dua variabel atau lebih dengan kata lain penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih variabelnya berdasarkan pada koefisiensi korelasi.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi yaitu karena peneliti ingin mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara variabel X (penyuluhan SL-PTT) dengan variabel Y (keberdayaan kelompok tani).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan Waktu penelitian yakni rencana waktu (durasi) pelaksanaan kegiatan penelitian dan tempat penelitian (PPKI Universitas Jember, 2016:39). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Purposive Area* untuk menentukan lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian, dengan mempertimbangkan apakah tempat tersebut memungkinkan untuk dikaji. Menurut Mashyud (2016:21) adanya alasan digunakan peneliti apabila memiliki tujuan pertimbangan khusus dalam pengambilannya. Adapun beberapa pertimbangan dalam memilih Kelompok Tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Rukun Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang pernah mendapatkan Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Terpadu (SL-PTT),
2. Peneliti tertarik untuk meneliti penyuluhan sekolah lapang pengelolaan terpadu (SL-PTT) yang sudah pernah diadakan untuk melihat adakah kontribusi yang diberikan dari penyuluhan terhadap anggota Kelompok Tani Rukun Makmur,
3. Program Penyuluhan SL-PTT adalah kegiatan dari pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah,

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sekitar 6 bulan. Dimulai dari bulan Januari sampai Juni 2018 yaitu 1 bulan persiapan, 3 bulan penelitian, 2 bulan pembuatan laporan setelah proposal disetujui dan diseminarkan.

3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian

Dalam teknik penentuan responden, peneliti memilih dan menggunakan teknik populasi. Menurut Masyud (2016:88) populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti. Banyaknya individu atau unsur-unsur yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi, dan biasanya disimbolkan dengan X atau N (huruf capital/besar). Sedangkan menurut Arikunto (2013:173) teknik populasi adalah teknik pengambilan atau penentuan responden yang menggunakan keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi responden penelitian adalah anggota kelompok tani Rukun Makmur yang mengikuti program penyuluhan SL-PTT yang berjumlah 20 orang.

3.4 Definisi Operasional

Penelitian yang ilmiah tidak akan pernah bisa terpisahkan dari definisi operasional. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah tafsir antara peneliti dan pembaca. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh pengertian dan gambaran yang jelas dan untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap

pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Menurut Mahsyud (2016:53) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Penyusunan definisi operasional ini perlu dilakukan, karena definisi operasional tersebut nantinya akan menjadi rujukan atau acuan dalam pengembangan instrumen pengumpulan data, manakah data yang sesuai dengan tuntunana penelitian yang akan dilakukan.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur Di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dan berdasarkan kajian pustaka pada bab 2 maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

3.4.1 Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu

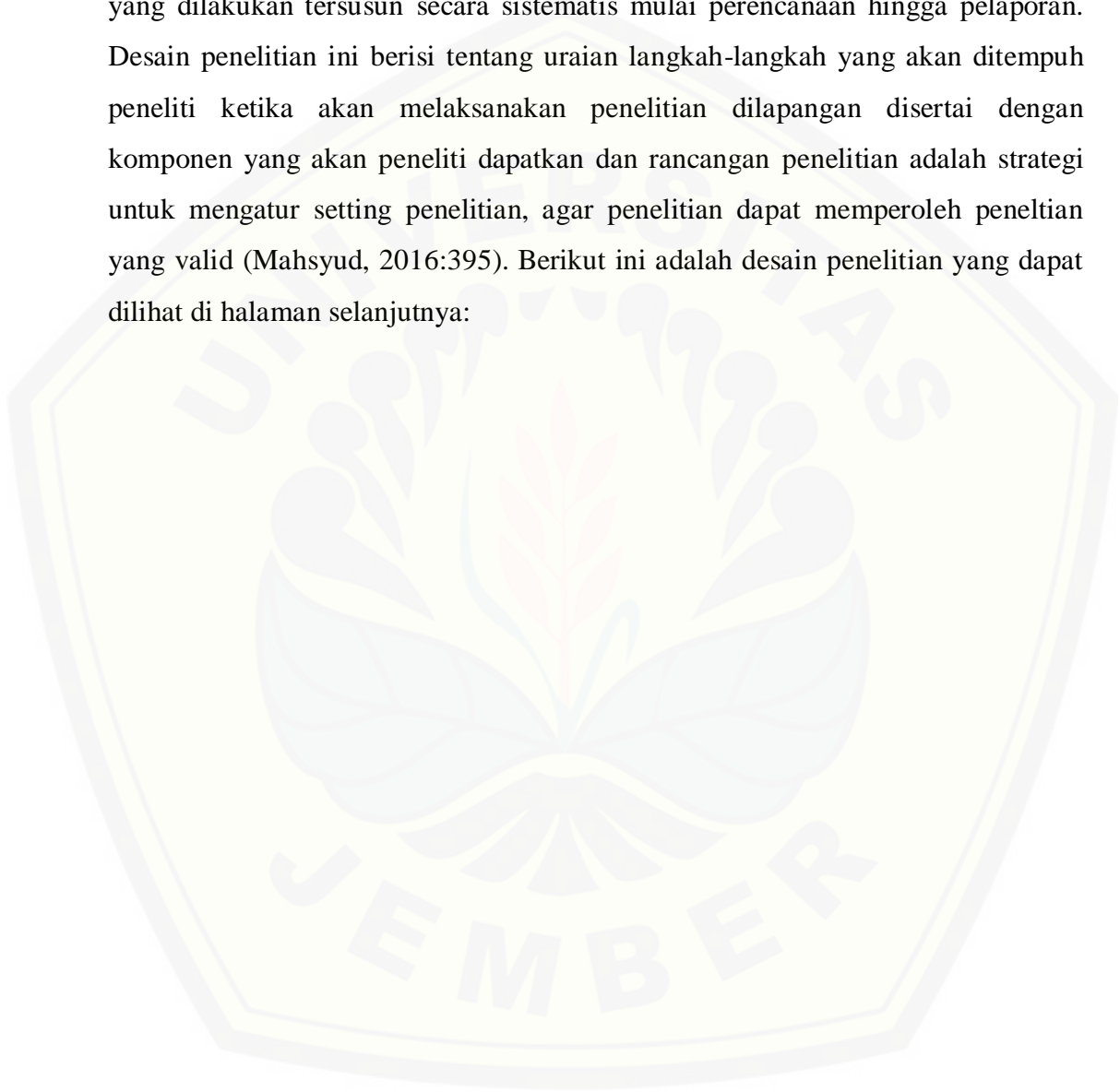
Penyuluhan berperan dalam memberikan pengetahuan kepada petani sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Indikator-indikator dari Penyuluhan SL-PTT adalah: peningkatan pengetahuan petani dan peningkatan keterampilan petani.

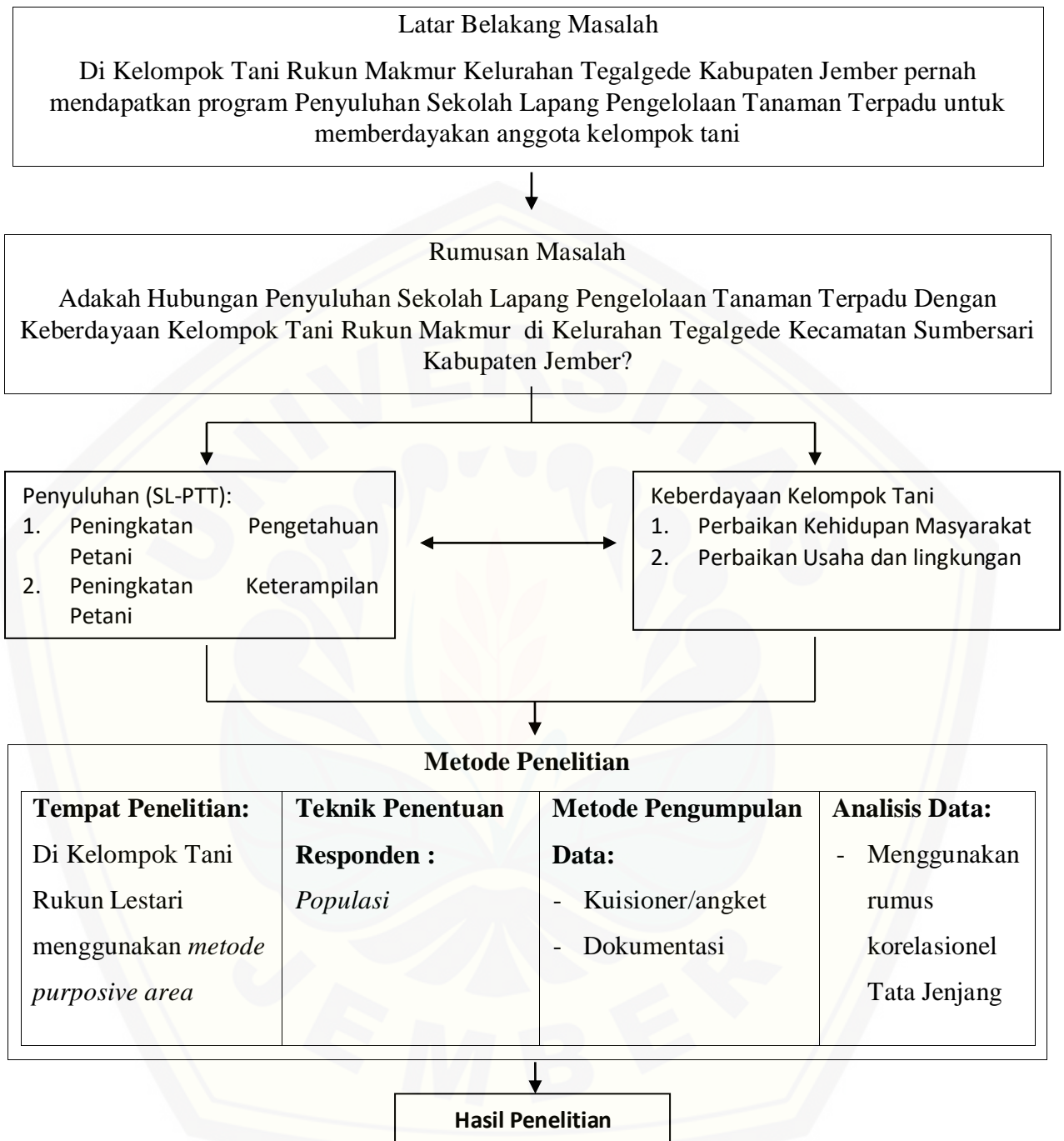
3.4.2 Keberdayaan Kelompok Tani

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. Agar pembangunan pertanian dalam masyarakat dapat terwujud, perlu memperhatikan tujuan diadakannya pemberdayaan, yang meliputi perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*), perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*), perbaikan usaha dan lingkungannya (*better environment*).

3.5 Rancangan Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti harus menyusun sebuah rancangan penelitian terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar nantinya penelitian yang dilakukan tersusun secara sistematis mulai perencanaan hingga pelaporan. Desain penelitian ini berisi tentang uraian langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti ketika akan melaksanakan penelitian lapangan disertai dengan komponen yang akan peneliti dapatkan dan rancangan penelitian adalah strategi untuk mengatur setting penelitian, agar penelitian dapat memperoleh penelitian yang valid (Mahsyud, 2016:395). Berikut ini adalah desain penelitian yang dapat dilihat di halaman selanjutnya:





Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan: \longleftrightarrow : Adanya Hubungan
 \downarrow : Arah Selanjutnya

3.6 Data dan Sumber Data

Dalam PPKI Universitas Jember (2016:51), data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. terdaapt dua jenis data dalam peneltian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian, misalnya melalui wawancara, *fokus group discussion*, angket, observasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain. Misalnya: data yang diperoleh dari perpustakaan, kantor.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai data primernya dengan sumber data yang diperoleh dari 20 responden, yang diambil dari anggota Kelompok Tani Rukun Makmur peserta program Penyuluhan SL-PTT. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumentasi dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015:224). Instrumen pengumpulan data penelitian yaitu sebagai alat bantu dalam mengukur atau mengungkap suatu keadaan variabel penelitian yang telah di tetapkan peneliti sebelumnya (Mahsyud,2016:264). Oleh karena itu adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

3.7.1 Metode Angket

Menurut Siregar (2013:21) kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada. Sedangkan menurut Arikunto (2006:151) metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:225). Sedangkan Menurut Masyhud (2016:206) angket merupakan instrument pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti sudah tahu pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan.

Menurut Siregar (20013:21) ada beberapa jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

- 1) Kuesioner terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Kuesioner jenis ini responden tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.
- 2) Kuesioner tertutup, yaitu angket atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih menggunakan jenis kuesioner tertutup, tujuannya adalah agar mempermudah responden dalam menjawab serta dapat mempersingkat waktu ketika penyebaran angket dilaksanakan. Dalam penghitungannya, skala yang akan digunakan untuk menghitung hasil data adalah skala *Likert* dengan 5 kategori jawaban, yakni:

- | | |
|--------------------------------------|----------|
| a) Jawaban Sangat Setuju (SS) | : Skor 5 |
| b) Jawaban Setuju (S) | : Skor 4 |
| c) Jawaban Ragu-Ragu (R) | : Skor 3 |
| d) Jawaban Tidak Setuju (S) | : Skor 2 |
| e) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) | : Skor 1 |

3.7.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:240) mendefinisikan dokumentasi sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Arikunto

(2006:231) dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Adapun data yang diraih dalam dokumentasi antara lain:

- a) Profil Kelompok Tani Rukun Makmur
- b) Susunan kepengurusan kelompok tani Rukun Makmur
- c) Data anggota kelompok tani yang mengikuti program Penyuluhan SL-PTT

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:211). Untuk menguji kevalidan instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

R_{ho} = Angka Indeks Korelasi Tata Jenjang

6 & 1 = Bilangan konstan (tidak boleh diubah-ubah)

D = Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

Pengelolaan data atau analisis tersebut diberikan kepada subjek penelitian sebanyak 10 orang, dengan harga kritik sebesar 0,648 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{kritik}$, artinya terdapat Hubungan antara Penyuluhan SL-PTT dengan Keberdayaan Kelompok Tani di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- b) Dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{kritik}$, artinya tidak ada Hubungan antara Penyuluhan SL-PTT dengan Keberdayaan Kelompok Tani di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Berikut merupakan hasil perhitungan manual uji validitas tiap butir soal dengan faktor dan tiap butir soal dengan jumlah total

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Manual

Butir Soal	Korelasi Dengan Faktor	r-tabel	Kesimpulan
1	0,884	0,648	Valid
2	0,844	0,648	Valid
3	0,866	0,648	Valid
4	0,884	0,648	Valid
5	0,844	0,648	Valid
6	0,903	0,648	Valid
7	0,763	0,648	Valid
8	0,927	0,648	Valid
9	0,939	0,648	Valid
10	0,903	0,648	Valid
11	0,844	0,648	Valid
12	0,844	0,648	Valid
13	0,844	0,648	Valid
14	0,957	0,648	Valid
15	0,957	0,648	Valid
16	0,945	0,648	Valid
17	0,921	0,648	Valid
18	0,860	0,648	Valid

19	0,945	0,648	Valid
20	0,866	0,648	Valid

Sumber : data diolah berdasarkan angket tahun 2018

Setelah dilakukan perhitungan secara manual pada tiap butir instrumen dari 20 pernyataan yang disediakan oleh peneliti kepada 10 responden, dinyatakan semua butir pernyataan valid, maka 20 butir pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2006:154). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (ganjil-genap) dari Spearman Bromn (*Split Half*) menggunakan rumus tata jenjang sebagai berikut:

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

R_{ho} = Angka Indeks Korelasi Tata Jenjang

6 & 1 = Bilangan konstan (tidak boleh diubah-ubah)

D = Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

$r_{xy \text{ splithalf}}$ = hasil korelasi belah dua

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas manual:

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Manual

No	Responden	Ganji 1 (X)	Genap (Y)	Rank X	Rank Y	D	D ²
1.	Warhasyim	40	40	1	1	0	0
2.	Sutrisno	37	38	4	3	1	1
3.	Dawaur	39	39	2	2	0	0
4.	Ahmadi	35	37	5	4	1	1
5.	Junaidi	40	36	1	5	-4	16
6.	Didik Nursidi	36	35	4	5	-1	1
7.	Ahmad Luthfi	38	39	3	2	1	1
8.	Rosyiqin	38	38	3	3	0	0
9.	Suryadi	39	38	2	3	-1	1
10.	Hidayat	36	37	4	4	0	0
Jumlah							21

Sumber : data diolah berdasarkan angket tahun 2018

Dari perhitungan diatas, data diolah dengan menggunakan rumus tata jenjang dahulu untuk mengetahui koefisien korelasinya. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Perhitungan korelasi tata jenjang:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.21}{10.(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{126}{990} \\
 &= 1 - 0,1272 \\
 &= 0,872
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan korelasi tata jenjang kemudian diolah dengan menggunakan *Spearman brown* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}} \\
 &= \frac{2 \times 0.872}{1 + 0.872}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1,744}{1,872}$$

$$= 0,931$$

Berdasarkan hasil perhitungan manual dengan menggunakan rumus *Spearman brown* adalah $r_{11} = 0,931$, hasil uji reliabilitas masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi menurut kategori penafsiran hasil uji reliabilitas berikut:

Tabel 3.3 Kategori Penafsiran Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak Reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas Cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90 – 0,100	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Sumber: Masyhud, 2014:256)

3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Hal yang dilakukan pada tahap pengolahan data adalah meneliti kembali catatan-catatan hasil pengumpulan data, apakah data yang telah diperoleh sudah cukup baik dan memenuhi persyaratan untuk diproses pada tahap selanjutnya atau belum. Menurut Arikunto (2006:235) sebelum melakukan analisis data, peneliti harus melakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan kelengkapan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, persiapan ini dimaksud untuk merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis (Arikunto, 2006:236). Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

- 1) Kelengkapan identitas pengisi,
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya (memeriksa isi instrumen pengumpulan data apakah pertanyaan dijawab dengan lengkap),
- 3) Mengecek macam isian data.

b. Tabulasi

Langkah tabulasi merupakan langkah kedua memproses data setelah langkah persiapan selesai. Menurut Siregar (2013: 88) tabulasi adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Langkah-langkah tabulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Coding

Memberikan kode (*coding*) merupakan proses mengklasifikasikan jawaban para responden berdasarkan macamnya dengan cara memberi tanda/symbol/kode tertentu bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kelompok/kategori yang sama. Simbol/tanda tersebut pada umumnya berbentuk angka atau huruf.

2) Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban yang akan dipilih responden dalam angket penelitian. Menurut Masyhud (2016:225) cara penyusunan jawaban menggunakan skala *Likert* memiliki gradasi jawaban mulai sangat positif (5) sampai sangat negatif (1). Cara penyusunan skala penilaian banyak sekali macamnya. Berikut ini contoh skala penilaian untuk jawaban terhadap sebuah pertanyaan pada angket yang digunakan untuk menggali data, yaitu:

- a) Responden memilih jawaban Sangat Setuju (SS) maka diberi skor 5,
- b) Responden memilih jawaban Setuju (S) maka diberi skor 4,
- c) Responden memilih jawaban Kurang Setuju (KS) maka diberi skor 3,
- d) Responden memilih jawaban Tidak Setuju (S) maka diberi skor 2,
- e) Responden memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) maka diberi skor .

3.9.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:147) kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data-data

yang sudah didapat selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang karena jumlah responden 20 orang. Adapun rumus korelasi *tata jenjang* adalah sebagai berikut:.

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

R_{ho} = koefisien korelasi yang dicari

6 & 1 = Bilangan konstan (tidak boleh diubah-ubah)

D = selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang: (5.1) Kesimpulan, (5.2) Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penyuluhan sekolah lapang pengelolaan terpadu dengan keberdayaan kelompok tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember di terima. Dengan demikian, H_a yang berbunyi terdapat hubungan antara penyuluhan sekolah lapang pengelolaan terpadu dengan keberdayaan kelompok tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember diterima. Adapun H_0 yang berbunyi tidak terdapat hubungan antara penyuluhan sekolah lapang pengelolaan terpadu dengan keberdayaan kelompok tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang terdapat hubungan antara penyuluhan sekolah lapang pengelolaan terpadu (SL-PTT) dengan keberdayaan kelompok tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

5.5.1 Pihak Penyuluh Lapang

Kepada pihak penyuluh lapang disarankan agar dapat mengadakan program lain di bidang pertanian atau adanya keberlanjutan dari program SL-PTT di kelompok tani Rukun Makmur. Agar anggota kelompok tani Rukun Makmur bisa memiliki wawasan yang lebih luas tentang inovasi dan teknologi di bidang pertanian.

5.5.2 Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti lain melakukan penelitian lanjutan yang sehubungan dengan penyuluhan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu seperti dampak dari penyuluhan SL-PTT, Evaluasi Program SL-PTT, dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi., dan Jabar, C. S. A. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pertanian. 2007. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. <http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/Permentan%202732007%20Lampiran%201.PDF>. [Diakses pada 03 Februari 2018].
- Dinas Pertanian. 2008. *Panduan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi*. Jakarta: Departemen Pertanian
- Dinas Pertanian. 2008. *Petunjuk Teknis Sekolah Lapang Pengelolaan dan Sumberdaya Tanaman Terpadu*. Jakarta: Departemen Pertanian
- Firmansyah, H. 2012. Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*. 02(02): 172-180.
- Harijati, S. 2007. Potensi dan Pengembangan Kompetensi Agribisnis Petani Berlahan Sempit : Kasus Petani Sayuran di Kota dan Pinggiran Jakarta dan Bandung. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Harmawati. 2011. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oriza zativa L.) Sistem Tanam Pindah dan Tanam Benih Langsung di Desa Wukuaso Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. *Skripsi*. Unaaha. Fakultas Pertanian Universitas Lakidende.
- Hidayah, Nurul. 2012. Kesiapan Psikologis Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Menghadapi Diversifikasi Pangan Pokok. *Jurnal Humanitas*, Vol. VIII No.1 .
- Jalieli, A., dan Sadono, D. 2013. Tingkat Partisipasi Dan Keberdayaan Petani Alumni Program SL-PTT (Kasus Desa Gegesik Wetan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Penyuluhan*. 9(2): 99-108.
- Jember University Perss. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Perss.
- Kusnadi, D. 2011. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Bogor: STPP Press.

- Lucie, S. 2005. *Teknik Penyuluhan dan pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kementerian Pertanian. 2013. Pedoman Teknis Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi dan Jagung. http://pusdatin.setjen.deptan.go.id/ditjenp/files/Pednis_SL-PTT2013.pdf. [Diakses pada 28 Januari 2018].
- Mar. 2010. SL PTT. <http://www.ITKoranSoreWawasan.com>. [Diakses pada 15 Januari 2018].
- Mardikanto, Totok. 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Pembangunan Penyuluhan dalam Bentuk Pola dan Perilaku Manusia Pembangunan*. (Ed. Ida Yustina dan Adjay Sudrajad. IPB Press Bogor. 1994.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility)(Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mahsyud, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga pengembangan manajemen dan profesi kependidikan (LPMPK).
- Muchtar, K., Susanto, D., dan Purnaningsih, N. 2015. Adopsi Teknologi Petani Pada Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). *Jurnal Penyuluhan*. 11(2): 176-185.
- Nadhwatunnaja, Nusrat. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Paprika Hidroponik di Desa Pasir Langu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung. *Skripsi*. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Nainggolan, K., Harahap, I. M., dan Erdiman. 2014. *Teknologi Melipat Gandakan Produksi Padi Nasional*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ningsih, Rahayu., Effendi, Irwan., dan Sadar, S. 2014. Peranan Penyuluh Sebagai Dinamisator Dalam Bimbingan Teknologi SL-PTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Inhibrida Di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Agribisnis*. 2(2): 174–181.
- Novita, Ita. 2014. Kontribusi Peran Kelompok Tani Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Dusun Balerejo Desa Bumiharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Oktiwati, Lesi. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberdayaan Anggota Gabungan Kelompok Tani Pada Sekolah Lapang. *Jurnal Ilmiah*. 11(1): 49–56.

- Pamungkas, Alim Harun. 2017. Rancangan Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Edukasi*. 1(1): 199-206.
- Saadah, A. Sulili, dan R.B. Deserama. 2011. Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani yang Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo. *Agrisistem*. 7(2): 91-93.
- Sadono, Y. 2012. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu di Desa Jeruk Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Disertasi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Satria. 2008. Pengertian Keterampilan dan Jenisnya. Diakses dari <http://id.shoving.com/businessmanagement/humanresources/2197108-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/>. [Diakses pada 02 April 2018].
- Setiadi, Elly M. dan Kolip, Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Subarna, Trisna. 2013. Apresiasi Petani Terhadap Teknologi Dan Penyuluhan Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Jawa Barat. *Jurnal Bina Praja*. 05 (2): 133-140.
- Sudarta, W. 2005. Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Pengendalian Hama Tanaman Terpadu. [http://ejournal.unmud.ac.id/abstrak/\(6\)%20soca-sudarta-pks%20pht\(2\).pdf](http://ejournal.unmud.ac.id/abstrak/(6)%20soca-sudarta-pks%20pht(2).pdf). [Diakses 30 Maret 2018].
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, H., I W. Rusastra, dan Ashari. 2012. *Analisis Kebijakan dan Program SL-PTT Menunjang Peningkatan Produksi Padi Nasional. Laporan Akhir Hasil Penelitian. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Suratiyah. 2006. *Tanaman Pangan dan Hortikultura*. Jakarta: Penerbit Swadaya
- Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 5059. Jakarta

LAMPIRAN A.

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Hipotesis
Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur Di Kelurahan Tegalgede, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Adakah Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur Di Kelurahan Tegalgede, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Keberdayaan Kelompok Tani	1. Peningkatan pengetahuan 2. Peningkatan keterampilan 1 Perbaikan Kehidupan Masyarakat 2 Perbaikan Usaha dan Lingkungan Hidup	1. Data Primer diperoleh dari anggota kelompok tani 2. Data sekunder: - Dokumentasi - Kepustakaan	1) Penentu Daerah Penelitian : Ditentukan secara <i>Purposive Area</i> . 2) Penentuan Responden : <i>Purposive Sampling</i> . 3) Teknik Pengumpulan Data : • Kuisisioner/angket • Dokumentasi 4) Teknik Analisis Data : menggunakan rumus korelasional Tata Jenjang	Terdapat Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) dengan Keberdayaan Kelompok Tani

LAMPIRAN B

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang Hendak Diraih	Sumber Data
1.	Profil Kelompok Tani Rukun Makmur	Dokumentasi
2.	Susunan kepengurusan kelompok tani Rukun Makmur	Dokumentasi
3.	Data anggota kelompok tani yang mengikuti program Penyuluhan SL-PTT	Dokumentasi

II. Kisi-Kisi Angket

Penyuluhan Sekolah Lapang pengelolaan Tanaman Terpadu (X)		Nomer Angket	Sumber Angket
Indikator	Data yang diraih		
1. Peningkatan Pengetahuan (X ₁)	Penyampaian tentang komponen teknologi pertanian	1	Responden
	Penyampaian tentang pengelolaan sumberdaya	2	Responden
	Penyuluhan SL-PTT berperan terhadap peningkatan pengetahuan	3	Responden
	Metode belajar di penyuluhan SL-PTT	4	Responden
	Dampak pertemuan terhadap peningkatan pengetahuan	5	Responden
2. Peningkatan Keterampilan (X ₂)	Fungsi Laboratorium Lapang dalam meningkatkan keterampilan	6	Responden
	Penyuluhan SL-PTT menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anggota	7	Responden
	Penyuluhan SL-PTT menambah kecakapan anggota	8	Responden
	Penyuluhan SL-PTT menjadikan anggota mandiri	9	Responden
	Keterampilan anggota tani dalam memanfaatkan	10	Responden

	teknologi pertanian		
Keberhasilan Keberdayaan Kelompok Tani (Y)		Nomer Angket	Sumber Angket
Indikator	Data yang Diraih		
1. Perbaikan Kehidupan Masyarakat (Y ₁)	Tujuan pemberdayaan masyarakat dalam perbaikan kehidupan masyarakat	11	Responden
	Dampak pemberdayaan masyarakat pada perbaikan kehidupan anggota	12	Responden
	Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan hidup yang berdaya dan mandiri	13	Responden
	Fungsi pendekatan kelompok dalam pemenuhan kebutuhan hidup	14	Responden
	Peran pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan pendapatan	15	Responden
2. Perbaikan Usaha dan Lingkungan Hidup (X ₂)	Tujuan Pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan daya saing	16	Responden
	Tujuan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan hasil produksi tani	17	Responden
	Memudahkan anggota tani dalam bermitra	18	Responden
	Peran pemberdayaan masyarakat terhadap lingkungan hidup	19	Responden
	Dampak pemberdayaan masyarakat terhadap perbaikan usaha dan lingkungan hidup	20	Responden

LAMPIRAN C**ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN****1. PENGANTAR**

Assalammualaikum, Wr. Wb.

Berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan penyusunan skripsi, serta sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata-1 program studi Pendidikan Luar Sekolah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang berjudul “Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur Di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” dengan identitas peneliti sebagai berikut:

Nama : Syadza Aulia Mardiana
NIM : 140210201022

Peneliti memohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk mengisi daftar pertanyaan/angket yang telah saya sediakan dengan keadaan yang sejujurnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengisian angket ini semata-mata hanya untuk bahan informasi dalam penelitian yang tengah diadakan.

Saya selaku peneliti sangat mengharapkan partisipasi dan bantuan dari saudara. Atas segala bantuan dan kerja samanya peneliti mengucapkan terimakasih.

2. PETUNJUK PENGISIAN JAWABAN

- a Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
- b Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum memberikan jawaban
- c Tuliskan pendapat anda pada setiap pertanyaan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sudah disediakan.

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 3 : Kurang Setuju (KS)

Skor 2 : Tidak Setuju (ST)

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

3. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis kelamin:

Alamat :

A. KUESIONER PENINGKATAN PENGETAHUAN (X₁)

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian/Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Program penyuluhan SL-PTT memberikan pengetahuan terhadap anggota tani tentang komponen teknologi pertanian					
2.	Anggota kelompok tani mendapatkan informasi terkait mengelola sumberdaya					
3.	Program penyuluhan SL-PTT telah berperan dalam meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani di bidang pertanian					
4.	Metode belajar dalam penyuluhan SL-PTT memudahkan anggota tani dalam menyerap informasi tentang teknologi pertanian					
5.	Banyaknya pertemuan yang diadakan di penyuluhan SL-PTT membantu anggota kelompok tani dalam menambah wawasan di bidang teknologi pertanian					

B. KUESIONER PENINGKATAN KETERAMPILAN (X₂)

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian/Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
6.	Laboratorium Lapang (LL) berfungsi sebagai wadah bagi anggota tani dalam melaksanakan seluruh tahapan SLPTT untuk meningkatkan keterampilan di bidang pertanian					
7.	Penyuluhan SL-PTT menumbuhkan jiwa kewirausahaan anggota kelompok dalam menciptakan peluang usaha di bidang pertanian					
8.	Adanya program penyuluhan SL-PTT menambah kecakapan pada anggota kelompok tani di bidang pertanian					
9.	Program penyuluhan SL-PTT membantu anggota kelompok tani menjadi lebih mandiri dalam berusaha tani					
10.	Anggota kelompok tani mampu menggunakan komponen teknologi pertanian setelah adanya penyuluhan SL-PTT					

C. KUESIONER PERBAIKAN KEHIDUPAN MASYARAKAT (Y₁)

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian/Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
11.	Pemberdayaan masyarakat sebagai proses penyuluhan pembangunan dalam memperbaiki kehidupan masyarakat					
12.	Adanya pemberdayaan masyarakat telah berdampak pada kehidupan anggota tani yang lebih baik					
13.	Kegiatan pemberdayaan masyarakat telah mewujudkan kehidupan masyarakat semakin berdaya dan mandiri					
14.	Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelompok telah membantu anggota kelompok tani memenuhi kebutuhan hidupnya					

15.	Pemberdayaan masyarakat membantu meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani					
-----	--	--	--	--	--	--

D. KUESIONER PERBAIKAN USAHA DAN LINGKUNGAN HIDUP (Y₂)

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian/Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
16.	Pemberdayaan masyarakat menjadikan anggota kelompok tani mampu bersaing dalam berusaha tani					
17.	Kegiatan pemberdayaan masyarakat membantu anggota kelompok tani meningkatkan hasil produksi tani					
18.	Program pemberdayaan masyarakat membantu anggota kelompok tani dalam bermitra atau bekerjasama dalam berusaha tani					
19.	Program pemberdayaan masyarakat mempengaruhi perilaku anggota kelompok tani dalam menjaga lingkungan hidup (ekologi tetap terpelihara, sumber daya tersedia)					
20.	Adanya pemberdayaan masyarakat berdampak pada perbaikan usaha dan lingkungan hidup					

LAMPIRAN D

Data Mentah Uji Validitas Variabel X (Penyuluhan Sekolah lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu)

No	Responden	Variabel X (Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu)											Jumlah	
		Peningkatan Pengetahuan					F1	Peningkatan Keterampilan						F2
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10		
1.	Warhasyim	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	40
2.	Sutrisno	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19	39
3.	Dawaur	4	4	3	4	4	19	4	4	4	3	4	19	38
4.	Ahmadi	4	4	4	4	3	19	4	4	3	3	4	18	37
5.	Junaidi	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	3	19	38
6.	Didik Nursidi	4	4	4	3	4	19	4	4	4	3	4	19	38
7.	Ahmad Luthfi	4	4	3	4	4	19	4	4	4	3	4	19	38
8.	Rosyiqin	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	4	19	38
9.	Suryadi	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	4	18	38
10.	Hidayat	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	4	19	38

LAMPIRAN E

Data Mentah Uji Validitas Variabel X (Penyuluhan Sekolah lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu)

No	Responden	Variabel Y (Keberhasilan Keberdayaan Kelompok Tani)											Jumlah	
		Perbaikan Kehidupan Masyarakat					F3	Perbaikan Usaha dan Lingkungan Hidup						F4
		11	12	13	14	15		16	17	18	19	20		
1.	Warhasyim	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	40
2.	Sutrisno	3	4	4	3	3	17	4	4	3	4	4	19	36
3.	Dawaur	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19	39
4.	Ahmadi	4	4	4	3	3	18	4	4	3	3	4	18	36
5.	Junaidi	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	4	19	38
6.	Didik Nursidi	4	3	3	3	3	16	3	4	4	3	3	17	33
7.	Ahmad Luthfi	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	3	19	38
8.	Rosyiqin	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	3	19	37
9.	Suryadi	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19	39
10.	Hidayat	4	4	4	3	3	18	3	3	4	4	4	18	36

LAMPIRAN F

PERHITUNGAN UJI VALIDITAS MANUAL

Butir soal 1 dengan faktor 1

No	Responden	Butir 1 Dengan Faktor 1					
		Butir 1	Faktor 1	Rank B1	Rank F1	D	D2
1.	Warhasyim	4	20	3	1	2	4
2.	Sutrisno	4	20	3	1	2	4
3.	Dawaur	4	19	3	4	-1	1
4.	Ahmadi	4	19	3	4	-1	1
5.	Junaidi	4	19	3	4	-1	1
6.	Didik Nursidi	4	19	3	4	-1	1
7.	Ahmad Luthfi	4	19	3	4	-1	1
8.	Rosyiqin	4	19	3	4	-1	1
9.	Suryadi	4	20	3	1	2	4
10.	Hidayat	4	19	3	4	-1	1
Jumlah							19

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 19}{10 \cdot (10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{114}{990} \\
 &= 1 - 0,1151 \\
 &= 0,8849
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN G

UJI RELIABILITAS DENGAN METODE BELAH DUA (GANJIL-GENAP)

No	Responden	Skor Butir-Butir Belahan Ganjil											Skor Butir-butir Belahan Genap										
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	Jumlah	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	Jumlah
1.	Warhasyim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2.	Sutrisno	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
3.	Dawaur	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
4.	Ahmadi	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	35	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37
5.	Junaidi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36
6.	Didik Nursidi	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	36	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	35
7.	Ahmad Luthfi	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
8.	Rosyiqin	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
9.	Suryadi	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
10.	Hidayat	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37

LAMPIRAN H

PERHITUNGAN UJI RELIABILITAS MANUAL

No	Responden	Ganji I (X)	Genap (Y)	Rank X	Rank Y	D	D ²
1.	Warhasyim	40	40	1	1	0	0
2.	Sutrisno	37	38	4	3	1	1
3.	Dawaur	39	39	2	2	0	0
4.	Ahmadi	35	37	5	4	1	1
5.	Junaidi	40	36	1	5	-4	16
6.	Didik Nursidi	36	35	4	5	-1	1
7.	Ahmad Luthfi	38	39	3	2	1	1
8.	Rosyiqin	38	38	3	3	0	0
9.	Suryadi	39	38	2	3	-1	1
10.	Hidayat	36	37	4	4	0	0
Jumlah							21

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 21}{10 \cdot (10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{126}{990} \\
 &= 1 - 0,1272 \\
 &= 0,8728
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 \times r_{xy} \text{ splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ splithalf}} \\
 &= \frac{2 \times 0,872}{1 + 0,872} \\
 &= \frac{1,744}{1,872} \\
 &= 0,931
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN I

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PERHITUNGAN MANUAL

No	Responden	Variabel X	Variabel Y	Rank X	Rank Y	D	D2
1	NS	41	43	16,5	6	10,5	110,25
2	AS	41	38	16,5	20	-3,5	12,25
3	FT	44	39	4	18	-14	196
4	MD	42	44	13	3,5	9,5	90,25
5	BR	42	42	13	9	4	16
6	SS	43	42	8	9	-1	1
7	NL	43	41	8	12,5	-4,5	20,25
8	JL	40	40	18	15,5	2,5	6,25
9	MR	42	41	13	12,5	0,5	0,25
10	SM	43	41	8	12,5	-4,5	20,25
11	HL	43	42	8	9	-1	1
12	LP	42	41	13	12,5	0,5	0,25
13	AD	37	39	20	18	2	4
14	AM	38	39	19	18	1	1
15	RB	42	43	13	6	7	49
16	LS	44	40	4	15,5	-11,5	132,25
17	IM	47	46	1	1,5	-0,5	0,25
18	SH	45	44	2	3,5	-1,5	2,25
19	MN	44	46	4	1,5	2,5	6,25
20	FT	43	43	8	6	2	4
Jumlah							673

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 673}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{4.038}{7.980} \\
 &= 1 - 0,506 \\
 &= 0,494
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN J

**Hasil Perhitungan Peningkatan Pengetahuan (X₁)
Dengan Keberdayaan Kelompok Tani (Y)**

No	Responden	Variabel X ₁ dengan Variabel Y					
		Variabel X ₁	Variabel Y	Rank X ₁	Rank Y	D	D ²
1	NS	21	43	11,5	6	5,5	30,25
2	AS	20	38	16	20	-4	9
3	FT	22	39	8	18	-10	81
4	MD	22	44	8	3,5	4,5	30,25
5	BR	20	42	16	9	7	64
6	SS	22	42	8	9	-1	0
7	NL	23	41	4	12,5	-8,5	56,25
8	JL	20	40	16	15,5	0,5	2,25
9	MR	22	41	8	12,5	-4,5	12,25
10	SM	20	41	16	12,5	3,5	20,25
11	HL	23	42	4	9	-5	16
12	LP	21	41	11,5	12,5	-1	0,25
13	AD	18	39	20	18	2	4
14	AM	20	39	16	18	-2	1
15	RB	24	43	2	6	-4	9
16	LS	20	40	16	15,5	0,5	196
17	IM	20	46	16	1,5	14,5	0
18	SH	22	44	8	3,5	4,5	30,25
19	MN	25	46	1	1,5	-0,5	132,25
20	FT	23	43	4	6	-2	1
Jumlah							695,25

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 695,25}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{4171,5}{7.980} \\
 &= 1 - 0,522 \\
 &= 0,478
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN K

**Hasil Perhitungan Peningkatan Keterampilan (X₂)
Dengan Keberdayaan Kelompok Tani (Y)**

No	Responden	Variabel X ₂ dengan Variabel Y					
		Variabel X ₂	Variabel Y	Rank X ₂	Rank Y	D	D ²
1	NS	20	43	13	6	7	49
2	AS	21	38	7	20	-13	169
3	FT	19	39	18	18	0	0
4	MD	20	44	13	3,5	9,5	90,25
5	BR	22	42	3,5	9	-5,5	30,25
6	SS	21	42	7	9	-2	4
7	NL	20	41	13	12,5	0,5	0,25
8	JL	20	40	13	15,5	-2,5	6,25
9	MR	20	41	13	12,5	0,5	0,25
10	SM	21	41	7	12,5	-5,5	30,25
11	HL	20	42	13	9	4	16
12	LP	21	41	7	12,5	-5,5	30,25
13	AD	19	39	18	18	0	0
14	AM	18	39	20	18	2	4
15	RB	21	43	7	6	1	1
16	LS	19	40	18	15,5	2,5	6,25
17	IM	22	46	3,5	1,5	2	4
18	SH	23	44	1,5	3,5	-2	4
19	MN	23	46	1,5	1,5	0	0
20	FT	20	43	13	6	7	49
Jumlah							494

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 494}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{2.964}{7.980} \\
 &= 1 - 0,371 \\
 &= 0,629
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN L

Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS (*Statistic Package for the Social Science*)²⁴

- 1) Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu dengan Keberdayaan Kelompok Tani

Correlations				
			Penyuluhan SL-PTT	Keberdayaan Kelompok Tani
Spearman's rho	Penyuluhan SL-PTT	Correlation Coefficient	1,000	0,480*
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	20	20
	Keberdayaan Kelompok Tani	Correlation Coefficient	0,480*	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	20	20

- 2) Hubungan X_1 (Peningkatan Pengetahuan) dengan Y (Keberdayaan Kelompok Tani)

Correlations				
			Peningkatan Pengetahuan	Keberdayaan Kelompok Tani
Spearman's rho	Peningkatan Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	0,525*
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	20	20
	Keberdayaan Kelompok Tani	Correlation Coefficient	,525*	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	20	20

- 3) Hubungan X_2 (Peningkatan Keterampilan) dengan Y (Keberdayaan Kelompok Tani)

Correlations				
			Peningkatan Keterampilan	Keberdayaan Kelompok Tani
Spearman's rho	Peningkatan Keterampilan	Correlation Coefficient	1,000	0,613**
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	20	20
	Keberdayaan Kelompok Tani	Correlation Coefficient	0,613**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,004	.
		N	20	20

LAMPIRAN M

DOKUMENTASI


- Pengisian Angket Oleh Anggota Kelompok Tani





LAMPIRAN N

Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi egal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id	
Nomor	: 8 2 0 2 /UN25.1.5/LL/2017	Jember, 30 November 2017
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Ijin Observasi	

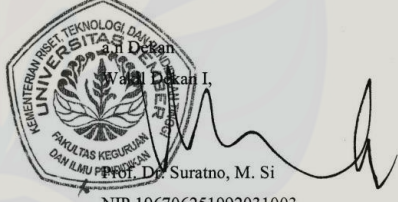
Yth. Ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Rukun Lestari, Kelurahan Tegalgede,
Jember
Di tempat

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk observasi tahap awal penyusunan
Tugas Akhir (Skripsi), mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini :

Nama : Syadza Aulia Mardiana
NIM : 140210201022
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud mengadakan observasi di Gapoktan Rukun Lestari, guna kelengkapan tugas
akhir (skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut mohon Saudara berkenan memberikan ijin dan
sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.


Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik disampaikan terimakasih.


Prof. Dr. Suratno, M. Si
NIP.196706251992031003

LAMPIRAN O

Lembar Konsultasi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalabo, Jember 68121
☎ (0331) 334988, 330738, Fax. (0331) 332475
Laman: www.fkip.ujember.ac.id




LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Syedza Aulia Mardiana
NIM : 140120101022
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Skripsi : Hubungan Antara Penyaluhan Sekolah Lapang, Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Dengan Keberhasilan Kelopak Jani Rukun Makmor Di Kelurahan Tegalgete Kecamatan Sumberjari Kabupaten Jember
D. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M. Kes
Lufti Aneprianto, S.Pd., M.Pd

Pembimbing I :
Pembimbing II :

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalabo, Jember 68121
☎ (0331) 334988, 330738, Fax. (0331) 332475
Laman: www.fkip.ujember.ac.id



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Syedza Aulia Mardiana
NIM : 140120101022
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Skripsi : Hubungan Antara Penyaluhan Sekolah Lapang, Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Dengan Keberhasilan Kelopak Jani Rukun Makmor Di Kelurahan Tegalgete Kecamatan Sumberjari Kabupaten Jember
D. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M. Kes
Lufti Aneprianto, S.Pd., M.Pd

Pembimbing I :
Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	8 November 2017	Bimbingan Matrik	<i>[Signature]</i>
2	1 Desember 2017	Bimbingan Matrik	<i>[Signature]</i>
3	7 Desember 2017	Acc Matrik	<i>[Signature]</i>
4	18 Januari 2018	Revisi 1,2,13	<i>[Signature]</i>
5	18 Maret 2018	Revisi Bab 2	<i>[Signature]</i>
6	21 Maret 2018	Acc Seminar	<i>[Signature]</i>
7	12 April 2018	Revisi 4,5	<i>[Signature]</i>
8	23 Mei 2018	Revisi 4,5	<i>[Signature]</i>
9	30 Mei 2018	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>
10	22 Juni 2018	Pengujian 1-5	<i>[Signature]</i>
11	25 Juni 2018	Revisi Ringkasan	<i>[Signature]</i>
12	26 Juni 2018	Revisi Bab 5	<i>[Signature]</i>
13	28 Juni 2018	Revisi Bab 5	<i>[Signature]</i>
14		Acc Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>
15			

Catatan:
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LAMPIRAN P**BIODATA PENULIS**

Nama : Syadza Aulia Mardiana
 NIM : 140210201022
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 02 Desember 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Tinggal : Perumahan Mastrip Blok i No.34 Lingkungan Gumuk
 Kerang RT/RW 01/020 Kelurahan Sumbersari
 Kecamatan
 Sumbersari Kabupaten Jember
 Telepon : 081359643168
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	SDN SUMBERSARI 02	2008	JEMBER
2	SMPN 10 JEMBER	2011	JEMBER
3	SMKN 4 JEMBER	2014	JEMBER
4	UNIVERSITAS JEMBER	2018	JEMBER